

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti memberi peran strategis dan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015, UKM di Indonesia memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57 persen dari Produk Domestik Bruto Nasional (Rofiq 2016). Dari peran yang strategis dan kontribusi pada perekonomian Indonesia, UKM memiliki potensi besar yang patut dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang dihadapi UKM dapat diatasi dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan bisnis (Linawati dan Restuti 2015).

Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UKM adalah mereka cenderung belum melakukan pencatatan akuntansi dari setiap transaksi bisnis yang terjadi, akibatnya mereka tidak dapat mengetahui dan menganalisis kinerja bisnis sehingga tidak mampu melakukan pengambilan keputusan secara tepat (Puspitaningtyas 2012). Penelitian Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyatakan:

“SMEs need qualified information to improve their business. They need accounting information in daily operations management to support their business decision making and performance assessment. Accounting information can help SMEs to operate efficiently and to evaluate their performance. Eventhough accounting has an important role for SMEs, not all SMEs in Indonesia apply accounting in their business”.

Hal ini berarti UKM membutuhkan informasi yang memadai untuk meningkatkan bisnis mereka. Mereka membutuhkan informasi akuntansi dalam operasi sehari-hari untuk mendukung dalam pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja. Informasi akuntansi dapat membantu UKM untuk operasional secara efisien dan mengevaluasi kinerja mereka. Walaupun akuntansi memiliki peran penting untuk UKM, tidak semua UKM di Indonesia menerapkan akuntansi dalam bisnis mereka.

Hidayat (2004), menyatakan kendala yang dihadapi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) terkait pengukuran kinerja. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha, karena pencatatan transaksi seringkali terabaikan (Hidayat 2004). Dalam prakteknya, Usaha Kecil

dan Menengah (UKM) masih memiliki banyak kelemahan karena mereka tidak melakukan pencatatan akuntansi (Suhairi dan Wahdini 2006). AUFAR (2014) mencatat banyak pelaku UKM belum melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya, padahal pencatatan akuntansi dapat menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan dan meningkatkan pengelolaan usaha (Setiawati 2010).

Hasil penelitian Puspitaningtyas (2015) membuktikan pelaku UKM sebenarnya telah memiliki pengetahuan tentang akuntansi, sehingga seharusnya mampu mengelola keuangan dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis. Namun, pelaku UKM masih menjadikan kerumitan sebagai alasan untuk tidak melakukan pencatatan akuntansi, dan menganggap kerumitan yang ada tidak sebanding dengan skala usaha yang dinilai masih relatif kecil. Oleh karena itu, perlu mengubah *mindset* pelaku UKM untuk membiasakan diri melakukan pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan bisnis yang didasarkan pada informasi akuntansi sebagai cerminan pencapaian kinerja. Puspitaningtyas (2012) membuktikan nilai informasi akuntansi terkait dengan pengambilan keputusan bisnis, di mana informasi akuntansi seperti transaksi penjualan, transaksi pembelian, arus kas masuk dan arus kas keluar, persediaan, perhitungan gaji dan biaya operasional lainnya memberi manfaat bagi pelaku bisnis dan menambahkan manfaat dan relevansi nilai informasi akuntansi.

Kiryanto (2001) menjelaskan pengetahuan pemilik usaha UKM tentang informasi akuntansi dalam upaya untuk berkembang, menghadapi berbagai kendala, antara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurang pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seharusnya memahami bahwa informasi akuntansi dalam laporan keuangan memiliki nilai dan manfaat bagi pemakai (*users*).

Romney and Steinbart (2012) menyatakan akuntansi sebagai *support activities*. Informasi akuntansi dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa, meningkatkan efisiensi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas *supply chain*, memperbaiki struktur pengendalian internal, dan meningkatkan pengambilan keputusan.

Penelitian Kurniawati, Nugroho, dan Setiawati (2011) mengungkapkan banyak UKM di Salatiga masih belum menerapkan akuntansi dari pencatatan sampai laporan keuangan. UKM menghadapi berbagai rintangan dalam menerapkan akuntansi termasuk faktor pendidikan, faktor pengetahuan, dan rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya akuntansi. Oleh karena itu, bimbingan dan pelatihan yang dikembangkan terkait UKM dari pemerintah diperlukan untuk menerapkan akuntansi dalam bisnis mereka.

Kurniawati, Nugroho, dan Umiyarsih (2011) menyatakan UKM sudah memiliki dokumen untuk mencatat transaksi, tetapi dokumen tersebut tidak digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan. Puspitaningtyas (2015) meneliti pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah, serta Wibowo dan Kurniawati (2015), menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Oleh karena itu, UKM harus menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan penilaian kinerja sehingga mendukung keberhasilan usaha.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terlihat bahwa kepedulian UKM menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja mereka masih rendah. Penelitian akan membuktikan bahwa keputusan bisnis dan penilaian kinerja UKM yang menggunakan informasi akuntansi secara signifikan lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja.

Penelitian ini menjawab (1) Apa saja keputusan bisnis dalam UKM?, (2) Apa saja informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bisnis?, (3) Apa saja informasi akuntansi yang tersedia (informasi akuntansi tertulis atau informasi akuntansi tidak tertulis)?, (4) Apa saja informasi penilaian kinerja yang dimiliki UKM (informasi akuntansi tertulis atau informasi akuntansi tidak tertulis)?, (5) Apakah kinerja UKM yang menggunakan informasi akuntansi lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi?

Penelitian bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa pengambilan keputusan dan penilaian kinerja UKM yang menggunakan informasi

akuntansi lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Manfaat penelitian bagi pelaku UKM, diharapkan UKM lebih peduli menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM, menghimbau supaya UKM lebih peduli untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Informasi

Considine, Parker, Olese, Speer, and Lee (2010) mendefinisikan informasi sebagai fakta yang diproses dalam bentuk data yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Manfaat dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian, meningkatkan keputusan, meningkatkan perencanaan dan meningkatkan penjadwalan. Karakteristik yang diperlukan informasi meliputi relevan, reliabel, kelengkapan, tepat waktu, mudah dipahami, dapat dipastikan dan mudah diakses (Romney and Steinbart 2012).

Informasi Akuntansi

Warren, Reeve, and Fees (2005) mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa akuntansi adalah kegiatan penyediaan informasi. Warren, Reeve, and Fees (2005) menyatakan tujuan akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Menurut Considine *et al.* (2010) peran pencatatan akuntansi adalah untuk mengumpulkan data tentang aktivitas bisnis, sarana untuk menyimpan dan mengolah data kemudian mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna. Jones, Price, Werner, and Doran (1996) mendefinisikan informasi akuntansi adalah data mentah mengenai transaksi yang telah berubah menjadi angka-angka finansial yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Fiorelli and Zifaro (2008) dalam Handayani (2011) mengelompokkan informasi akuntansi dalam tiga jenis

sesuai dengan manfaat bagi pengguna yaitu (1) *Statutory Accounting Information*, (2) *Budgetary Information*, dan (3) *Additional Accounting Information*.

Romney and Steinbart (2012) menyebutkan manfaat utama dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, dan meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam perencanaan dan penjadwalan. Biayanya adalah waktu dan sumber daya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan data, memproses, dan menyimpan data, serta mendistribusikan informasi kepada para pembuat keputusan. Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyatakan informasi akuntansi dibagi menjadi dua yaitu informasi akuntansi tertulis dan informasi akuntansi tidak tertulis, di mana informasi akuntansi tertulis dapat berupa catatan persediaan, catatan pembelian serta daftar harga, harga eceran tertinggi yang ditentukan oleh pemasok, daftar harga, catatan penjualan, sales order, dan jadwal produksi. Kemudian, informasi akuntansi tidak tertulis dapat berupa daya ingat pemilik mengenai sisa persediaan, estimasi kebutuhan bisnis, pemeriksaan fisik persediaan, estimasi harga untuk menentukan harga pokok penjualan, perkiraan harga pasar untuk menentukan harga jual, serta daya ingat pemilik mengenai pesanan pelanggan.

Keputusan Bisnis

Stoner (2006) mendefinisikan keputusan sebagai pemilihan diantara alternatif-alternatif yang ada. Definisi ini mengandung tiga pengertian yaitu ada pilihan dasar logika atau pertimbangan, ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik, ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan. Menurut Jones and George (2011), pengambilan keputusan adalah proses dimana manajer merespon peluang dan ancaman dengan menganalisis pilihan-pilihan yang ada dan membuat keputusan tentang tujuan organisasi. Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyatakan keputusan bisnis sebagai berbagai pilihan diantara alternatif-alternatif untuk merespon peluang dan ancaman yang dihadapi, serta membuat keputusan tentang tujuan bisnis dan membuat program. Menurut Romney and Steinbart (2012), perusahaan terlibat dalam berbagai macam aktivitas, di mana setiap aktivitas membutuhkan berbagai jenis keputusan, dan setiap keputusan membutuhkan berbagai jenis

informasi. Keputusan bisnis terkait dengan aktivitas apa yang akan dicapai serta informasi apa yang dibutuhkan.

Romney and Steinbart (2012), menyatakan bahwa ada variasi dalam tingkat struktur yang digunakan untuk membuat keputusan, antara lain:

1. Keputusan Terstruktur, adalah keputusan yang berulang, rutin dan dipahami dengan baik sehingga dapat didelegasikan kepada karyawan pada tingkat rendah.
2. Keputusan Semi Terstruktur, adalah keputusan yang ditandai dengan pembuatan keputusan yang tidak lengkap dan kebutuhan untuk penilaian subjektif.
3. Keputusan Tidak Terstruktur, adalah keputusan yang tidak berulang dan keputusan tidak rutin. Tidak ada kerangka kerja atau model untuk memecahkan masalah. Sebaliknya, mereka hanya cukup membutuhkan pertimbangan dan intuisi.

Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyebutkan keputusan bisnis yang ada pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) meliputi keputusan pembelian, keputusan menentukan harga jual serta menentukan diskon penjualan, keputusan produksi, keputusan penggajian, keputusan menerima pesanan pelanggan, keputusan mempekerjakan karyawan, keputusan promosi penjualan, keputusan inovasi produk, keputusan memberi bonus, dan keputusan melakukan penjualan secara kredit. Krismiaji (2010) menyatakan ada 5 siklus aktivitas bisnis yaitu:

1. Siklus pendapatan
Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut.
2. Siklus pengeluaran
Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli.
3. Siklus produksi
Siklus produksi mencakup serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan informasi yang berkaitan dengan proses pembuatan produk.
4. Siklus manajemen SDM dan penggajian

Siklus manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan penggajian adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan informasi yang terkait yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan perusahaan secara efektif.

5. Siklus pendanaan

Siklus pendanaan adalah serangkaian aktivitas bisnis dimana perusahaan menjual saham perusahaan kepada investor dan meminjam uang serta membayar deviden kepada investor dan membayar bunga pinjaman.

Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan Bisnis di UKM

Penelitian Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyebutkan Pemilik UKM memerlukan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis mereka sehari-hari. Pemilik UKM menggunakan informasi akuntansi baik tertulis maupun tidak tertulis sebagai dasar keputusan bisnis mereka. Keputusan bisnis yang berhubungan dengan pembelian, pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menggunakan informasi tertulis berupa catatan persediaan dan informasi tidak tertulis tentang daya ingat pemilik mengenai sisa persediaan, estimasi kebutuhan bisnis, serta pemeriksaan fisik persediaan untuk memutuskan kapan dan berapa banyak persediaan atau bahan baku yang harus dibeli. Keputusan bisnis yang terkait dengan penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP), pelaku Usaha Kecil dan Menengah menggunakan informasi tertulis dalam catatan formulir pembelian dan daftar harga, serta informasi yang tidak tertulis berupa estimasi harga-harga untuk menentukan harga pokok penjualan. Sementara itu untuk menentukan harga jual, pemilik Usaha Kecil dan Menengah biasanya menggunakan metode harga *mark up*, terutama bisnis dagang mereka dengan menggunakan harga pasar. Selain itu pelaku Usaha Kecil dan Menengah menggunakan informasi tertulis dalam bentuk harga eceran tertinggi yang ditentukan oleh pemasok, daftar harga, catatan penjualan serta informasi tidak tertulis dalam bentuk persentase margin keuntungan yang diharapkan, serta perkiraan harga pasar untuk menentukan harga jual. Untuk keputusan produksi pelaku Usaha Kecil dan Menengah menggunakan informasi tertulis berupa catatan penjualan, dan jadwal produksi serta informasi tidak tertulis berupa daya ingat pemilik mengenai pesanan pelanggan.

Penilaian Kinerja

Williams et al. (2008), menyatakan seorang manajer dapat menilai kinerja bisnis menggunakan informasi akuntansi. Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013), menyebutkan UKM memiliki tolak ukur untuk membantu dalam menilai kinerja, seperti peningkatan peralatan dan perlengkapan mereka, kemampuan membayar utang, peningkatan investasi, produksi dan pembelian. Penilaian kinerja di UKM tidak hanya diukur dari sisi keuangan, tetapi juga dari sisi non-keuangan seperti peningkatan pelanggan, pemenuhan target, peningkatan jumlah karyawan, peningkatan kesejahteraan pemilik, kepuasan pelanggan yang diukur oleh peningkatan mengulang pelanggan, tunjangan karyawan meningkat dan karyawan yang kinerjanya diukur dengan kehadiran mereka.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka didapat pengertian Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut:

1. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.
2. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar.

Berdasarkan kriteria UKM dapat dibagi berdasarkan kepemilikan aset dan omset. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria UKM

No	Karakteristik	Aset	Omset
1	Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 M
2	Usaha Menengah	> 500 juta – 10 M	> 2,5 M – 50 M

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Pengembangan Hipotesis

Salah satu manfaat penggunaan informasi akuntansi adalah untuk melakukan penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi masa yang akan datang (Ediraras 2010). Williams, Haka, Bettner, and Carcelo (2008), mengatakan seorang manajer dapat menilai kinerja bisnis menggunakan informasi akuntansi. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Luther (2010), menyatakan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Wibowo dan Kurniawati (2015) menyatakan, penggunaan informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM. Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyebutkan UKM memiliki tolak ukur untuk membantu menilai kinerja dari sisi keuangan yaitu peningkatan omset dan peningkatan laba bersih, serta dari sisi non keuangan yaitu peningkatan karyawan dan peningkatan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diduga jika UKM menggunakan informasi akuntansi maka UKM dapat mengambil keputusan bisnis lebih tepat dan menilai kinerja usahanya, sehingga kinerja UKM dapat meningkat dan kinerja usahanya lebih baik dibandingkan UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Penilaian kinerja dapat dilihat dari peningkatan omset, laba bersih, jumlah karyawan, dan jumlah pelanggan. UKM yang menggunakan informasi akuntansi kinerja usahanya akan lebih baik daripada yang tidak menggunakan informasi akuntansi dapat lihat omset, laba bersih, jumlah karyawan, dan jumlah pelanggan lebih tinggi peningkatannya daripada yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil uraian di atas, timbul dugaan bahwa terdapat perbedaan kinerja usaha yang dilihat dari omset, laba bersih, karyawan dan pelanggan pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan pada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi, sehingga dirumuskan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan kinerja usaha yang diukur menggunakan omset pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan pada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja usaha yang diukur menggunakan laba bersih pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan pada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja usaha yang diukur menggunakan jumlah karyawan pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan pada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

H4 : Terdapat perbedaan kinerja usaha yang diukur menggunakan jumlah pelanggan pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan pada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

METODA PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan uji beda. Statistik deskriptif memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data dan sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono 2011). Metode ini digunakan untuk mengolah jenis informasi akuntansi yang dimiliki pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Uji beda t-test dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

Populasi penelitian adalah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Salatiga, yaitu sebanyak 113 UKM berdasarkan data pada tahun 2016 triwulan 1. Sedangkan sampel penelitian sebesar 88 pelaku usaha, dengan pengambilan sampel diukur menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel (dalam Riduwan 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{113}{1 + 113 (0,05)^2} = 88$$

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dengan kriteria (1) UKM yang terdaftar pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Salatiga, (2) UKM yang sesuai UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Salatiga. Pertanyaan yang diajukan kepada responden dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu identitas responden dan profil usaha, jenis-jenis informasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tersebut, serta pertanyaan mengenai bagaimana cara pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mengambil keputusan bisnis dan penilaian kinerjanya.

Tabel 2

Definisi Operasional dan Indikator Empirik

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik	Skala Pengukuran
Keputusan Bisnis	Krismiaji (2010), siklus aktivitas bisnis yaitu: 1. Siklus pendapatan Siklus pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis yang terjadi secara berulang dan kegiatan pengolahan informasi, yang berhubungan dengan penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan dan penerimaan pembayaran kas dari penyerahan barang dan jasa tersebut.	Siklus pendapatan. 1. Keputusan untuk menentukan harga jual dan menentukan diskon penjualan. 2. Keputusan kebijakan kredit (termasuk persetujuan kredit bagi pelanggan baru dan penambahan batas kredit bagi pelanggan lama).	Nominal

Tabel 2

Definisi Operasional dan Indikator Empirik (Lanjutan)

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik	Skala Pengukuran
Keputusan Bisnis	<p>2. Siklus pengeluaran</p> <p>Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan informasi yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli.</p> <p>3. Siklus produksi</p> <p>Siklus produksi mencakup serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan informasi yang berkaitan dengan proses pembuatan produk.</p> <p>4. Siklus manajemen SDM dan penggajian</p> <p>Siklus manajemen sumberdaya manusia dan penggajian adalah serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan informasi yang terkait yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan perusahaan secara efektif.</p> <p>5. Siklus pendanaan</p> <p>Siklus pendanaan adalah serangkaian aktivitas bisnis dimana perusahaan menjual saham perusahaan kepada investor dan meminjam uang serta membayar deviden kepada investor dan membayar bunga pinjaman.</p> <p>Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyatakan keputusan bisnis adalah berbagai pilihan diantara alternatif-alternatif untuk merespon peluang dan ancaman yang dihadapi serta membuat keputusan tentang tujuan bisnis dan untuk membuat program.</p>	<p>Siklus Pendapatan</p> <p>3. Keputusan pemilihan metode pengiriman (mengirim sendiri atau menggunakan jasa pengiriman).</p> <p>4. Keputusan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.</p> <hr/> <p>Siklus pengeluaran.</p> <p>5. Keputusan menentukan kapan melakukan pembelian persediaan.</p> <p>6. Keputusan menentukan berapa banyak pembelian persediaan.</p> <p>7. Keputusan menentukan spesifikasi barang yang akan dibeli.</p> <p>8. Keputusan pemilihan pemasok (dengan mempertimbangkan harga, kualitas, dan kualitas pengiriman).</p> <p>9. Keputusan menerima barang yang dikirim atau tidak.</p> <p>10. Keputusan membayar ke pemasok.</p> <hr/> <p>Siklus produksi.</p> <p>11. Keputusan menentukan kapan produk akan dibuat.</p> <p>12. Keputusan berapa banyak produk yang akan dibuat.</p> <p>13. Keputusan menentukan jenis bahan baku yang digunakan.</p> <p>14. Keputusan menentukan metode produksi.</p> <p>15. Keputusan menentukan biaya-biaya produksi.</p> <p>16. Keputusan melakukan inovasi produk.</p> <hr/> <p>Siklus manajemen SDM dan penggajian</p> <p>17. Keputusan untuk menyeleksi pelamar kerja, mengukur integritas dan kompetensi pelamar.</p> <p>18. Keputusan menentukan metode pelatihan.</p>	Nominal

Tabel 2
Definisi Operasional dan Indikator Empirik (Lanjutan)

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik	Skala Pengukuran
Keputusan Bisnis		Siklus manajemen SDM dan penggajian. 19. Keputusan menentukan jumlah jam kerja untuk setiap karyawan. 20. Keputusan menentukan jumlah gaji untuk setiap karyawan.	Nominal
		Siklus pendanaan. 21. Keputusan menentukan dari mana saja sumber dana diperoleh. 22. Keputusan menentukan dana digunakan untuk keperluan apa saja. 23. Keputusan meminjam dana. 24. Keputusan perkiraan kebutuhan dana.	
Informasi Akuntansi	Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013) menyatakan informasi akuntansi dibagi menjadi dua yaitu informasi akuntansi tertulis dan informasi akuntansi tidak tertulis, dimana informasi akuntansi tertulis dapat berupa catatan persediaan, catatan pembelian serta daftar harga, harga eceran tertinggi yang ditentukan oleh pemasok, daftar harga, catatan penjualan, <i>sales order</i> , dan jadwal produksi. Kemudian, informasi akuntansi tidak tertulis dapat berupa daya ingat pemilik mengenai sisa persediaan, estimasi kebutuhan bisnis, pemeriksaan fisik persediaan, estimasi harga-harga pembelian untuk menentukan harga pokok penjualan, perkiraan harga pasar untuk menentukan harga jual, daya ingat pemilik mengenai pesanan pelanggan	Informasi akuntansi tertulis. 1. Informasi akuntansi tertulis berupa catatan persediaan digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan. 2. Informasi akuntansi tertulis berupa catatan pembelian dan daftar harga digunakan untuk menentukan besarnya HPP. 3. Informasi akuntansi tertulis berupa harga eceran tertinggi yang ditentukan oleh pemasok, daftar harga, dan catatan penjualan digunakan untuk menentukan harga jual. 4. Informasi akuntansi tertulis berupa <i>sales order</i> , dan jadwal produksi digunakan untuk menentukan jumlah produksi.	Nominal

Tabel 2

Definisi Operasional dan Indikator Empirik (Lanjutan)

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik	Skala Pengukuran
Informasi Akuntansi	Jones et al. (1996) mendefinisikan informasi akuntansi adalah data mentah mengenai transaksi yang telah berubah menjadi angka-angka finansial yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.	Informasi akuntansi tidak tertulis. 1. Informasi akuntansi tidak tertulis berupa ingatan pemilik mengenai persediaan, estimasi kebutuhan bisnis, dan pemeriksaan fisik persediaan digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan. 2. Informasi akuntansi tidak tertulis berupa estimasi harga-harga pembelian digunakan untuk menentukan besarnya HPP. 3. Informasi akuntansi tidak tertulis berupa perkiraan harga pasar digunakan untuk menentukan harga jual. 4. Informasi akuntansi tidak tertulis berupa ingatan pemilik mengenai pesanan pelanggan digunakan untuk menentukan jumlah	Nominal
Penilaian Kinerja	Williams et al. (2008), seorang manajer dapat menilai kinerja bisnis menggunakan informasi akuntansi. Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013), menyebutkan UKM memiliki tolak ukur untuk membantu dalam menilai kinerja, seperti peningkatan peralatan dan perlengkapan mereka, kemampuan mereka untuk membayar utang, peningkatan investasi, produksi dan pembelian.	Pelaku UKM menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja bisnis. Penilaian kinerja UKM diukur dari sisi keuangan. 1. Pelaku UKM menilai kinerja dengan cara melihat usahanya mengalami peningkatan peralatan dan perlengkapan mereka. 2. Pelaku UKM menilai kinerja dengan cara melihat kemampuan untuk membayar utang. 3. Pelaku UKM menilai kinerja dengan cara melihat usahanya mengalami peningkatan investasi, produksi, dan pembelian.	Rasio

Tabel 2

Definisi Operasional dan Indikator Empirik (Lanjutan)

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik	Skala Pengukuran
Penilaian Kinerja	<p>Kurniawati, Kurniawan, dan Kristiani (2013), menyebutkan penilaian kinerja di UKM tidak hanya diukur dari sisi keuangan, tetapi juga dari sisi non-keuangan seperti peningkatan pelanggan, peningkatan jumlah karyawan, peningkatan kesejahteraan pemilik, kepuasan pelanggan yang diukur oleh peningkatan mengulang pelanggan, tunjangan karyawan meningkat dan karyawan yang kinerjanya diukur dengan kehadiran mereka.</p> <p>Mulyadi (2003), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.</p>	<p>Penilaian kinerja UKM diukur dari sisi non keuangan.</p> <p>4. Pelaku UKM menilai kinerja dengan cara melihat usahanya mengalami peningkatan pelanggan.</p> <p>5. Pelaku UKM menilai kinerja dengan cara melihat usahanya mengalami peningkatan jumlah karyawan.</p> <p>6. Pelaku UKM menilai kinerja dengan cara melihat peningkatan kesejahteraan pemilik.</p> <p>7. Pelaku UKM menilai kinerja dengan cara melihat tunjangan karyawan meningkat dan karyawan yang kinerjanya diukur dengan kehadiran mereka.</p>	Rasio

Langkah-langkah analisis:

1. Mengidentifikasi apa saja keputusan bisnis dalam UKM.
2. Mengidentifikasi apa saja informasi yang dibutuhkan UKM dalam pengambilan keputusan bisnis.
3. Mengidentifikasi apa saja informasi akuntansi yang tersedia (informasi akuntansi tertulis atau informasi akuntansi tidak tertulis).
4. Melakukan pengukuran dengan menggunakan uji beda, untuk melihat signifikansi apakah kinerja UKM yang menggunakan informasi akuntansi lebih baik dibanding dengan UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

UKM yang dijadikan objek penelitian terdiri dari tiga jenis usaha yaitu dagang (50%), industri pengolahan (47,72%) dan jasa (2,27%). Sebagian besar usaha tersebut didirikan selama 10-20 tahun (44,31%). Deskripsi profil usaha disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Usaha		
Dagang	44	50%
Industri Pengolahan	42	47,72%
Jasa	2	2,27%
Total Jenis Usaha	88	100%
Umur Usaha		
0 – 10 tahun	8	9,09%
>10 – 20 tahun	39	44,31%
>20 – 30 tahun	31	35,22%
>30 – 40 tahun	5	5,68%
>40 – 50 tahun	5	5,68%
>50 tahun	0	0,00%
Total Umur Usaha	88	100%
Tingkat Pendidikan		
SD	9	10,22%
SMP	30	34,09%
SMA	43	48,86%
Diploma	3	3,40%
Sarjana	5	4,54%
Total Tingkat Pendidikan	88	100%
Sumber Modal		
Modal sendiri	42	47,72%
Pinjaman	5	5,68%
Modal sendiri dan Pinjaman	41	46,59%
Total Sumber Modal	88	100%

Sumber: data primer diolah, 2017

Pemilik usaha memiliki tingkat pendidikan SMA (48,86%) dan SMP (34,09%). Dari hasil wawancara pelaku usaha lebih memilih bekerja dan meneruskan usaha orang tua daripada melanjutkan perguruan tinggi, karena tidak memiliki dana untuk melanjutkan perguruan tinggi dan kurangnya kesadaran orang tua akan arti pendidikan. Dalam memenuhi sumber permodalan, pemilik usaha mengandalkan modal sendiri (47,72%), sebagian menggunakan modal

sendiri dan pinjaman (46,59%) dan sisanya menggunakan sumber pinjaman (5,68%).

Tabel 3 juga menunjukkan kebanyakan dari pelaku UKM (47,72%) masih mampu menggunakan dana sendiri selama mereka memiliki pendapatan yang cukup untuk menjalankan usaha. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pelaku UKM memiliki alternatif kedua sumber permodalan yaitu pinjaman di bank maupun pinjaman pada kerabat atau keluarga walaupun sumber permodalan pinjaman dari bank memiliki risiko jika suatu saat mereka tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang, karena dalam usaha keuntungan tidak dapat diprediksi.

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar usaha (76,13%) masuk dalam kriteria usaha kecil dengan aset Rp. 50 juta sampai dengan Rp. 500 juta. Dari sisi omzet sebagian besar usaha (87,5%) termasuk dalam kriteria usaha kecil dengan omzet Rp. 300 juta sampai dengan Rp. 2,5 miliar pertahun.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Aset dan Omzet

Keterangan	Aset	Jumlah	Persentase	Omzet	Jumlah	Persentase
Kecil	≤Rp. 50 juta	17	19,31%	≤Rp. 300 juta	5	5,68%
	>Rp. 50 juta – Rp. 500 juta	67	76,13%	>Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar	77	87,5%
Menengah	>Rp. 500 juta – Rp. 10 miliar	4	4,54%	>Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 miliar	6	6,81%
	Total	88	100%	Total	88	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Keputusan Bisnis UKM dan Informasi Akuntansi yang digunakan

Pada bagian ini akan diuraikan keputusan bisnis UKM beserta informasi akuntansi yang dibutuhkan dan yang tersedia dalam pengambilan keputusan bisnis pada aktivitas siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus manajemen SDM dan penggajian, serta siklus pendanaan.

Siklus Pendapatan

Pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan pelaku usaha pada aktivitas siklus pendapatan terdiri dari 7 keputusan bisnis yaitu: keputusan untuk menentukan harga jual, keputusan untuk menentukan diskon penjualan, keputusan kebijakan kredit, keputusan pemilihan metode pengiriman, keputusan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba, keputusan untuk mempromosikan penjualan serta keputusan untuk menjual secara tunai atau kredit.

Berdasarkan penelitian, dari aktivitas siklus pendapatan pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan UKM yaitu (1) Keputusan untuk menentukan harga jual (100%), (2) Keputusan untuk menjual secara tunai atau kredit (77,26%), (3) Keputusan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba (59,08%) dan (4) Keputusan untuk menentukan diskon penjualan (54,53%). Untuk menentukan keputusan harga jual dibutuhkan informasi akuntansi berupa catatan penjualan, namun sebagian dari pelaku usaha (52,27%) hanya menggunakan estimasi harga pasar untuk menentukan harga penjualan. Dalam keputusan untuk menjual secara tunai atau kredit sebanyak 72,72% pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis berupa estimasi pemilik mengenai harga pokok penjualan dan hanya 4,54% pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi tertulis berupa informasi harga pokok penjualan. Dalam keputusan untuk menentukan diskon penjualan sebanyak 31,81% pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi tertulis berupa catatan penjualan dan sebanyak 22,72% pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis berupa estimasi pemilik mengenai harga pasar untuk menentukan diskon penjualan (Lihat Tabel 5 dan Tabel 6).

Tabel 5
Pengambilan Keputusan Bisnis yang Dilakukan (Siklus Pendapatan)

Keputusan Bisnis (Siklus Pendapatan)	Jumlah	Persentase
Keputusan untuk menentukan harga jual.	88	100%
Keputusan untuk menjual secara tunai atau kredit.	68	77,26%
Keputusan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.	52	59,08%
Keputusan untuk menentukan diskon penjualan.	48	54,53%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 5
Pengambilan Keputusan Bisnis yang Dilakukan
(Siklus Pendapatan) Lanjutan

Keputusan Bisnis (Siklus Pendapatan)	Jumlah	Persentase
Keputusan pemilihan metode pengiriman (mengirim sendiri atau menggunakan jasa pengiriman).	15	17,04%
Keputusan untuk mempromosikan penjualan.	13	14,44%
Keputusan kebijakan kredit (termasuk persetujuan kredit bagi pelanggan baru dan penambahan batas kredit bagi pelanggan lama).	1	7,95%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 6
Informasi Akuntansi yang tersedia (Siklus Pendapatan)

Keputusan Bisnis (Siklus Pendapatan)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keputusan untuk menentukan harga jual.	88	100%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan penjualan			42	47,72%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi harga pasar			46	52,27%
Tidak menggunakan			0	0%
Total			88	100%
Keputusan untuk menentukan diskon penjualan.	48	54,53%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan penjualan untuk menentukan diskon penjualan.			28	31,81%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi harga pasar untuk menentukan diskon penjualan.			20	22,72%
Tidak menggunakan			40	45,45%
Total			88	100%
Keputusan kebijakan kredit (termasuk persetujuan kredit bagi pelanggan baru dan penambahan batas kredit bagi pelanggan lama).	1	7,95%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Informasi saldo piutang setiap konsumen.			1	7,95%
2. Tabel umur piutang			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai piutang setiap konsumen dan umur piutang setiap konsumen.			0	0%
Tidak menggunakan			87	98,86%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 6
Informasi Akuntansi yang tersedia (Siklus Pendapatan) Lanjutan

Keputusan Bisnis (Siklus Pendapatan)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keputusan pemilihan metode pengiriman (mengirim sendiri atau menggunakan jasa pengiriman).	15	17,04%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan pengiriman barang			8	9,09%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai pengiriman barang.			7	7,95%
Tidak menggunakan			73	82,95%
Total			88	100%
Keputusan mengidentifikasi jenis produk yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.	52	59,08%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan penjualan untuk mengetahui produk mana yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.			29	32,95%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai produk mana yang paling banyak dan paling sedikit menghasilkan laba.			23	26,13%
Tidak menggunakan			36	40,90%
Total			88	100%
Keputusan untuk mempromosikan penjualan.	13	14,44		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Informasi harga pokok penjualan.			0	0%
2. Catatan persediaan untuk mengetahui jumlah unit yang tersedia.			1	1,11%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai harga pokok penjualan.			10	11,11%
2. Ingatan pemilik mengenai jumlah persediaan yang ada			2	2,22%
Tidak menggunakan			77	85,55%
Total (*)			90	100%
Keputusan untuk menjual secara tunai atau kredit.	68	77,26%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Informasi harga pokok penjualan.			4	4,54%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai harga pokok penjualan.			64	72,72%
Tidak menggunakan			20	22,72%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

(*)Catatan: responden dimungkinkan memilih lebih dari satu alternatif jawaban.

Siklus Pengeluaran

Dari hasil penelitian, pada aktivitas siklus pengeluaran pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan UKM yaitu (1) Keputusan menentukan kapan melakukan pembelian persediaan (100%), (2) Keputusan menentukan berapa banyak pembelian persediaan (100%), (3) Keputusan menentukan spesifikasi barang yang akan dibeli (92,55%), (4) Keputusan membayar ke pemasok (82,95%), (5) Keputusan pemilihan pemasok (dengan mempertimbangkan harga, kualitas dan kualitas pengiriman) (78,64%).

Dalam keputusan menentukan kapan melakukan pembelian persediaan dibutuhkan informasi akuntansi berupa catatan persediaan, namun sebanyak 44,57% pelaku usaha hanya menggunakan ingatan pemilik mengenai jumlah persediaan serta sebanyak 45,18% pelaku usaha melakukan pemeriksaan secara fisik persediaan. Sedangkan yang menggunakan catatan persediaan sebanyak 10,24% pelaku usaha. Dalam keputusan menentukan berapa banyak pembelian persediaan informasi akuntansi yang dibutuhkan adalah catatan persediaan dan catatan produksi, tetapi sebagian besar pelaku usaha (67,2%) hanya menggunakan ingatan pemilik saja mengenai jumlah persediaan. Untuk menentukan keputusan spesifikasi barang yang akan dibeli dibutuhkan informasi akuntansi berupa catatan pemesanan, namun sebagian besar dari pelaku (72,34%) hanya menggunakan ingatan pemilik mengenai barang yang habis dan akan dibeli. Dalam keputusan pemilihan pemasok sebagian besar pelaku usaha (68,53%) menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis berupa estimasi harga pasar (Lihat Tabel 7 dan Tabel 8).

Tabel 7
Pengambilan Keputusan Bisnis yang Dilakukan (Siklus Pengeluaran)

Keputusan Bisnis (Siklus Pengeluaran)	Jumlah	Persentase
Keputusan menentukan kapan melakukan pembelian persediaan.	88	100%
Keputusan menentukan berapa banyak pembelian persediaan.	88	100%
Keputusan menentukan spesifikasi barang yang akan dibeli.	87	92,55%
Keputusan membayar ke pemasok.	73	82,95%
Keputusan pemilihan pemasok (dengan mempertimbangkan harga, kualitas dan kualitas pengiriman).	70	78,64%
Keputusan menerima barang yang dikirim atau tidak.	2	2,27%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 8
Informasi Akuntansi yang tersedia (Siklus Pengeluaran)

Keputusan Bisnis (Siklus Pengeluaran)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keputusan menentukan kapan melakukan pembelian persediaan.	88	100%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan persediaan untuk mengetahui jumlah persediaan.	17	10,24%		
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai jumlah persediaan.	74	44,57%		
2. Pemeriksaan secara fisik persediaan untuk mengetahui jumlah persediaan.	75	45,18%		
Tidak menggunakan	0	0%		
Total (*)			166	100%
Keputusan menentukan berapa banyak pembelian persediaan.	88	100%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan produksi untuk mengetahui jumlah pembelian barang.	5	4%		
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai jumlah persediaan.	84	67,2%		
2. Ingatan pemilik mengenai pemesanan produk.	36	28,8%		
Tidak menggunakan	0	0%		
Total (*)			125	100%
Keputusan menentukan spesifikasi barang yang akan dibeli.	87	92,55%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan pemesanan untuk mengetahui barang yang akan dibeli.	19	20,21%		
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai barang yang habis dan akan dibeli.	68	72,34%		
Tidak menggunakan	7	7,44%		
Total (*)			94	100%
Keputusan pemilihan pemasok (dengan mempertimbangkan harga, kualitas dan kualitas pengiriman).	70	78,64%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan pembelian serta daftar harga.	9	10,11%		
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi harga pasar.	61	68,53%		
Tidak menggunakan	19	21,34%		
Total (*)			89	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

(*)Catatan: responden dimungkinkan memilih lebih dari satu alternatif jawaban.

Tabel 8
Informasi Akuntansi yang tersedia (Siklus Pengeluaran) Lanjutan

Keputusan Bisnis (Siklus Pengeluaran)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keputusan menerima barang yang dikirim atau tidak.	2	2,27%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Surat pesanan pembelian (purchase order).			0	0%
2. Laporan penerimaan barang.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai apa yang dipesan.			2	2,27%
Tidak menggunakan			86	97,72%
Total			88	100%
Keputusan membayar ke pemasok.	73	82,95%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Faktur pembelian.			52	59,09%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai jumlah yang harus dibayarkan.			21	23,86%
Tidak menggunakan			15	17,04%
Total (*)			90	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

(*)Catatan: responden dimungkinkan memilih lebih dari satu alternatif jawaban.

Siklus Produksi

Dari hasil penelitian, pada aktivitas siklus pengeluaran pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan UKM yaitu (1) Keputusan berapa banyak produk yang akan dibuat (100%), (2) Keputusan menentukan kapan produk akan dibuat (100%), (3) Keputusan menentukan jenis bahan baku yang digunakan (85,09%), (4) Keputusan untuk menentukan biaya-biaya produksi (71,42%).

Dalam aktivitas siklus produksi, keputusan menentukan kapan dan berapa banyak produk akan dibuat membutuhkan informasi akuntansi tertulis berupa catatan pemesanan produk dan catatan persediaan. Namun sebagian besar pelaku usaha (88,09%) menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis yang hanya mengandalkan ingatan pemilik untuk menentukan kapan produk dibuat dan sebanyak 55,31% pelaku usaha mengandalkan ingatan mereka mengenai berapa banyak produk yang harus dibuat. Dalam keputusan untuk menentukan biaya-biaya produksi sebagian besar pelaku usaha (61,90%) menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis berupa estimasi pemilik mengenai biaya produksi dan

sebesar (9,52%) pelaku usaha yang menggunakan informasi akuntansi tertulis berupa laporan biaya produksi (Lihat Tabel 9 dan Tabel 10).

Tabel 9

Pengambilan Keputusan Bisnis yang Dilakukan (Siklus Produksi)

Keputusan Bisnis (Siklus Produksi)	Jumlah	Persentase
Keputusan berapa banyak produk yang akan dibuat.	47	100%
Keputusan menentukan kapan produk akan dibuat.	42	100%
Keputusan menentukan jenis bahan baku yang digunakan.	40	85,09%
Keputusan untuk menentukan biaya-biaya produksi.	28	71,42%
Keputusan menentukan metode produksi (memproduksi sendiri atau diproduksi perusahaan lain).	7	16,66%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 10

Informasi Akuntansi yang tersedia (Siklus Produksi)

Keputusan Bisnis (Siklus Produksi)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keputusan menentukan kapan produk akan dibuat.	42	100%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan persediaan untuk mengetahui kapan produk dibuat.	5	11,90%		
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai persediaan untuk menentukan kapan produk dibuat.	37	88,09%		
Tidak menggunakan	0	0%		
Total	42	100%		
Keputusan berapa banyak produk yang akan dibuat.	47	100%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan pemesanan produk untuk mengetahui banyak produk akan dibuat.	21	44,68%		
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai pemesanan produk.	26	55,31%		
Tidak menggunakan	0	0%		
Total (*)	47	100%		
Keputusan menentukan jenis bahan baku yang digunakan.	40	85,09%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan pemesanan produk untuk mengetahui bahan baku yang digunakan.	18	38,29%		
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai pemesanan produk.	22	46,80%		
Tidak menggunakan	7	14,89%		
Total (*)	47	100%		

Sumber: Data Primer diolah, 2017

(*)Catatan: responden dimungkinkan memilih lebih dari satu alternatif jawaban.

Tabel 10
Informasi Akuntansi yang tersedia (Siklus Produksi) Lanjutan

Keputusan untuk menentukan biaya-biaya produksi.	28	71,42%
Informasi akuntansi yang tersedia		
Informasi akuntansi tertulis		
1. Laporan biaya produksi.	4	9,52%
Informasi akuntansi tidak tertulis		
1. Estimasi pemilik mengenai biaya produksi.	26	61,90%
Tidak menggunakan	12	28,57%
Total	42	100%
Keputusan menentukan metode produksi (memproduksi sendiri atau diproduksi perusahaan lain).	7	16,66%
Informasi akuntansi yang tersedia		
Informasi akuntansi tertulis		
1. Laporan biaya produksi untuk mengetahui laba atau rugi jika memproduksi sendiri.	1	2,38%
Informasi akuntansi tidak tertulis		
1. Estimasi pemilik mengenai biaya produksi.	4	9,52%
2. Ingatan pemilik mengenai jumlah pesanan.	2	4,76%
Tidak menggunakan	35	8,33%
Total (*)	42	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

(*)Catatan: responden dimungkinkan memilih lebih dari satu alternatif jawaban.

Siklus Manajemen SDM dan Penggajian

Sebagian besar UKM pada siklus manajemen SDM dan penggajian melakukan pengambilan keputusan menentukan jumlah jam kerja untuk setiap karyawan (96,59%) dan keputusan menentukan jumlah gaji untuk setiap karyawan (96,68%). Hampir seluruh pelaku UKM dalam mengambil keputusan bisnisnya menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis (Lihat Tabel 11 dan Tabel 12).

Tabel 11
Pengambilan Keputusan Bisnis yang Dilakukan
(Siklus Manajemen SDM dan Penggajian)

Keputusan Bisnis (Siklus Manajemen SDM dan Penggajian)	Jumlah	Persentase
Keputusan menentukan jumlah jam kerja untuk setiap karyawan.	85	96,59%
Keputusan menentukan jumlah gaji untuk setiap karyawan.	85	96,59%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 12

Informasi Akuntansi yang tersedia
(Siklus Manajemen SDM dan Penggajian)

Keputusan Bisnis (Siklus Manajemen SDM dan Penggajian)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keputusan menentukan jumlah jam kerja untuk setiap karyawan.	85	96,59%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Anggaran gaji.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai jam kerja karyawan.	85	96,59%		
Tidak menggunakan			3	3,40%
Total			88	100%
Keputusan menentukan jumlah gaji untuk setiap karyawan.	85	96,59%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan atau absen karyawan			0	0%
2. Kartu jam kerja			2	2,19%
3. Catatan penjualan (untuk bonus karyawan)				
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai kehadiran karyawan dan jam kerja karyawan.	85	93,40%		
2. Ingatan pemilik mengenai penjualan dan jam lembur karyawan.	1	1,09%		
Tidak menggunakan			3	3,29%
Total (*)			91	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

(*)Catatan: responden dimungkinkan memilih lebih dari satu alternatif jawaban.

Siklus Pendanaan

Pada keputusan meminjam dana, sebanyak 52,27% pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis berupa estimasi pemilik untuk meminjam dana. Pada keputusan menentukan dana digunakan untuk keperluan apa saja sebanyak 51,13% pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis berupa ingatan pelaku usaha mengenai dana yang digunakan untuk keperluan bisnis mereka (Lihat Tabel 13 dan Tabel 14).

Tabel 13
Pengambilan Keputusan Bisnis yang Dilakukan (Siklus Pendanaan)

Keputusan Bisnis (Siklus Pendanaan)	Jumlah	Persentase
Keputusan meminjam dana.	46	52,27%
Keputusan menentukan dana digunakan untuk keperluan apa saja.	45	51,13%
Keputusan perkiraan kebutuhan dana.	10	11,36%
Keputusan menentukan dari mana saja sumber dana diperoleh.	1	1,13%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 14
Informasi Akuntansi yang tersedia (Siklus Pendanaan)

Keputusan Bisnis (Siklus Pendanaan)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Keputusan meminjam dana.	46	52,27%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan laba rugi.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik untuk meminjam dana.			46	52,27%
Tidak menggunakan			42	47,72%
Total			88	100%
Keputusan perkiraan kebutuhan dana.	10	11,36%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan laba rugi.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai kebutuhan dana.			10	11,36%
Tidak menggunakan			78	88,63%
Total			88	100%
Keputusan menentukan dari mana saja sumber dana diperoleh.	1	1,13%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan keuangan.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai sumber dana yang diperoleh.			1	1,13%
Tidak menggunakan			87	98,86%
Total			88	100%
Keputusan menentukan dana digunakan untuk keperluan apa saja.	45	51,13%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan arus kas.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai dana yang digunakan untuk keperluan apa saja.			45	51,13%
Tidak menggunakan			43	48,86%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Penilaian Kinerja UKM dan Informasi Akuntansi yang digunakan

Dalam penelitian ini, informasi penilaian kinerja yang dimiliki UKM dari sisi keuangan yaitu (1) Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan (Khusus Usaha Manufaktur) (100%), (2) Peningkatan jumlah omset yang dihasilkan (95,45%), (3) Peningkatan jumlah laba yang dihasilkan (95,45%), (4) Peningkatan jumlah penjualan yang dihasilkan (92,04%), (5) Peningkatan jumlah pembelian bahan baku untuk operasional (88,63%), (6) Peningkatan jumlah peralatan produksi yang dimiliki (71,42%) dan dari sisi non keuangan (1) Peningkatan jumlah pelanggan (97,72%), (2) Peningkatan jumlah karyawan (89,77%).

Dalam penelitian ini, sebagian besar UKM melakukan penilaian kinerja menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis, dari sisi keuangan seperti estimasi pemilik mengenai peningkatan jumlah peralatan (71,42%), ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah pembelian bahan baku (88,63%), ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah penjualan (92,04%), ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah produksi (100%), estimasi pemilik mengenai laba yang diterima (95,45%) dan estimasi pemilik mengenai omset yang diterima (95,45%). Dan dari sisi non keuangan mereka menggunakan estimasi pemilik mengenai jumlah pelanggan (97,72%) dan ingatan pemilik mengenai karyawan (89,77%) (Lihat Tabel 15 dan Tabel 16).

Tabel 15
Informasi Penilaian Kinerja yang Dimiliki

Informasi Penilaian Kinerja yang Dimiliki (Dari Sisi Keuangan)	Jumlah	Persentase
Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan (Khusus Usaha Manufaktur).	42	100%
Peningkatan jumlah omset yang dihasilkan.	84	95,45%
Peningkatan jumlah laba yang dihasilkan.	84	95,45%
Peningkatan jumlah penjualan yang dihasilkan.	81	92,04%
Peningkatan jumlah pembelian bahan baku untuk operasional.	78	88,63%
Peningkatan jumlah peralatan produksi yang dimiliki.	30	71,42%
Peningkatan jumlah aset yang dimiliki.	26	29,54%
Peningkatan jumlah investasi dalam bentuk tabungan dibank.	5	5,68%
Kemampuan untuk membayar utang	3	3,40%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 15

Informasi Penilaian Kinerja yang Dimiliki (Lanjutan)

Informasi Penilaian Kinerja yang Dimiliki (Dari Sisi Non Keuangan)	Jumlah	Persentase
Peningkatan jumlah pelanggan.	86	97,72%
Peningkatan jumlah karyawan.	79	89,77%
Peningkatan kesejahteraan karyawan.	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 16

Informasi Akuntansi yang tersedia dalam Penilaian Kinerja

Informasi Penilaian Kinerja yang Dimiliki (Dari Sisi Keuangan)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Peningkatan jumlah peralatan produksi yang dimiliki.	30	71,42%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Neraca			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai peningkatan jumlah peralatan.			30	71,42%
Tidak menggunakan			12	28,57%
Total			42	100%
Kemampuan untuk membayar utang	3	3,40%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Neraca			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai kemampuan melunasi utang.			3	3,40%
Tidak menggunakan			85	96,59%
Total			88	100%
Peningkatan jumlah investasi dalam bentuk tabungan dibank.	5	5,68%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan arus kas.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah investasi.			5	5,68%
Tidak menggunakan			83	94,31%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 16
Informasi Akuntansi yang tersedia dalam Penilaian Kinerja (Lanjutan)

Informasi Penilaian Kinerja yang Dimiliki (Dari sisi Keuangan)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Peningkatan jumlah pembelian bahan baku untuk operasional.	78	88,63%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan laba rugi			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah pembelian bahan baku.			78	88,63%
Tidak menggunakan			10	11,36%
Total			88	100%
Peningkatan jumlah penjualan yang dihasilkan.	81	92,04%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan laba rugi			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah penjualan			81	92,04%
Tidak menggunakan			7	7,95%
Total			88	100%
Peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan (Khusus Usaha Manufaktur).	42	100%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan produksi			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah produksi.			42	100%
Tidak menggunakan			0	0%
Total			42	100%
Peningkatan jumlah laba yang dihasilkan.	84	95,45%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan laba rugi			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai laba yang diterima.			84	95,45%
Tidak menggunakan			4	4,54%
Total			88	100%
Peningkatan jumlah omset yang dihasilkan.	84	95,45%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Laporan laba rugi			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai omset yang diterima.			84	95,45%
Tidak menggunakan			4	4,54%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Tabel 16
Informasi Akuntansi yang tersedia dalam Penilaian Kinerja (Lanjutan)

Peningkatan jumlah aset yang dimiliki.	26	29,54%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Neraca			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai peningkatan jumlah aset.			26	29,54%
Tidak menggunakan			62	70,45%
Total			88	100%
Informasi Penilaian Kinerja yang Dimiliki (Dari Sisi Non Keuangan)	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Peningkatan jumlah pelanggan.	86	97,72%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan daftar pelanggan			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai jumlah pelanggan.			86	97,72%
Tidak menggunakan			2	2,27%
Total			88	100%
Peningkatan jumlah karyawan.	79	89,77%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan daftar karyawan.			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Ingatan pemilik mengenai karyawan.			79	89,77%
Tidak menggunakan			9	10,22%
Total			88	100%
Peningkatan kesejahteraan karyawan.	0	0%		
Informasi akuntansi yang tersedia				
Informasi akuntansi tertulis				
1. Catatan mengenai kesejahteraan karyawan			0	0%
Informasi akuntansi tidak tertulis				
1. Estimasi pemilik mengenai kesejahteraan karyawan			0	0%
Tidak menggunakan			88	100%
Total			88	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Uji Beda Kinerja UKM

Untuk menguji apakah kinerja UKM yang menggunakan informasi akuntansi lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi, digunakan uji beda (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), dengan $\alpha=5\%$. Hasil uji beda disajikan dalam Tabel 17 berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Beda (Independent Sample Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Omzet	Equal variances assumed	8.994	.004	2.792	86	.006	1.43499	.51388	.41344	2.45654
	Equal variances not assumed			3.156	56.822	.003	1.43499	.45473	.52434	2.34564
Laba	Equal variances assumed	4.465	.037	2.050	86	.043	.49855	.24323	.01503	.98207
	Equal variances not assumed			2.181	82.846	.032	.49855	.22862	.04382	.95328
Karyawan	Equal variances assumed	3.785	.055	2.002	86	.048	2.28000	1.13881	.01612	4.54388
	Equal variances not assumed			2.212	67.991	.030	2.28000	1.03068	.22331	4.33669
Pelanggan	Equal variances assumed	.043	.836	3.190	86	.002	.46959	.14719	.17699	.76219
	Equal variances not assumed			3.275	85.361	.002	.46959	.14341	.18448	.75470

Sumber: Hasil olah SPSS, 2017

Hasil uji beda pada Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa omzet, laba, karyawan dan pelanggan memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 4 didukung dengan hasil penelitian, yang berarti terdapat perbedaan yang lebih tinggi dari omzet, laba, karyawan dan pelanggan pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

Perbedaan tersebut dilihat dari peningkatan persentase pada omzet sebesar 124%, peningkatan laba bersih 85%, peningkatan karyawan 300%, peningkatan pelanggan 60% pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan peningkatan omzet sebesar 33%, peningkatan laba bersih 43%, peningkatan

karyawan 128%, dan peningkatan pelanggan 26% pada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Selain itu, kinerja UKM dilihat dari peningkatan persentase penjualan (64%), peningkatan pembelian (49%), peningkatan produksi (65%), peningkatan peralatan produksi (104%) pada UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan peningkatan penjualan sebesar (24%), peningkatan pembelian (19%), peningkatan produksi (13%), dan peningkatan peralatan produksi (39%) pada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi (Lihat Tabel 18).

Hasil uji beda menunjukkan kinerja UKM yang menggunakan informasi akuntansi lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Dengan menggunakan informasi akuntansi, pelaku UKM dapat lebih tepat mengambil keputusan bisnis dan mengevaluasi kinerja usaha.

Tabel 18
Hasil Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja	UKM yang menggunakan informasi akuntansi	>	UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi	Selisih
Peningkatan omzet	124%	>	33%	91%
Peningkatan laba	85%	>	43%	42%
Peningkatan karyawan	300%	>	128%	172%
Peningkatan pelanggan	60%	>	26%	34%
Peningkatan penjualan	64%	>	24%	40%
Peningkatan pembelian	49%	>	19%	30%
Peningkatan produksi	65%	>	13%	52%
Peningkatan peralatan produksi	104%	>	39%	65%

SIMPULAN, SARAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa UKM memiliki keputusan bisnis dalam siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus manajemen SDM dan penggajian, siklus pendanaan.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa UKM membutuhkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yaitu informasi catatan penjualan, informasi harga pokok penjualan, informasi catatan persediaan, informasi catatan produksi, informasi catatan pemesanan, informasi catatan pembelian, laporan biaya produksi dan anggaran gaji karyawan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden menggunakan informasi akuntansi tidak tertulis berupa estimasi harga pasar, estimasi harga pokok penjualan, estimasi biaya produksi, ingatan pemilik mengenai jumlah persediaan barang dan pemeriksaan secara fisik persediaan untuk mengambil keputusan bisnis yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan UKM memiliki informasi penilaian kinerja dari sisi keuangan yaitu peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan (Khusus Usaha Manufaktur), peningkatan jumlah laba yang dihasilkan, peningkatan jumlah omset yang dihasilkan, peningkatan jumlah penjualan yang dihasilkan, peningkatan jumlah pembelian bahan baku untuk operasional dan peningkatan jumlah peralatan produksi yang dimiliki serta dari sisi non keuangan yaitu peningkatan jumlah pelanggan dan peningkatan jumlah karyawan.

Hasil uji beda menunjukkan kinerja UKM yang menggunakan informasi akuntansi lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Oleh karena itu, UKM sebaiknya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja. Dengan informasi akuntansi, kinerja UKM lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi, karena jika menggunakan informasi akuntansi pelaku UKM dapat lebih tepat mengambil keputusan bisnis yang ada dan mengetahui kinerja usaha, sehingga dapat menjadi evaluasi di masa mendatang serta jika menggunakan informasi akuntansi kinerja UKM akan lebih baik daripada UKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yaitu jawaban responden yang diberikan merupakan jawaban yang bersifat subyektif karena sangat tergantung dari pemahaman dan persepsi responden. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian dapat membuktikan kualitas UKM yang menggunakan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi seperti informasi riwayat usaha, hubungan dengan lembaga keuangan, informasi makro ekonomi dan risiko bisnis. Diharapkan penelitian dimasa yang akan datang dapat mempertimbangkan cost dan benefitnya dari penggunaan informasi akuntansi, serta mengelompokkan Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan jenis usaha jasa, dagang, serta manufaktur dan meningkatkan skala pengukuran pada indikator empiris.